



## Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu

Mohammad Reza Alfarid Yantu<sup>1</sup>, Juliana Kadang<sup>2</sup>, Darman Darman<sup>3</sup>, Fatlina Z<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadukako

Korespondensi penulis: [rezaalfarid10@gmail.com](mailto:rezaalfarid10@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the management strategy for Operational Assistance Funds (BOS) at the Salena Small Inpres Elementary School, Palu City. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. This research involved the school principal and BOS treasurer as primary data sources. Secondary data sources include the school profile, vision and mission, BOS Annual Activity Plan (RKT Annual Work Plan), BOS Accountability Report (LPJ Accountability Report), and teacher data. The results of the interviews were then transcribed into Indonesian. The results show that the BOS fund management strategy goes through several stages and processes, namely planning, management, evaluation and reporting. The planning, management, evaluation and reporting components show that the Salena Small Inpres Elementary School in Palu City has run well in accordance with the provisions of the technical guidelines for managing BOS funds. The obstacles that were found resulted in the implementation of these regulations being hampered by the school so that the program that had been prepared in the RKAS could not run well. Recommendations that can be given are periodic evaluations from stakeholders so that BOS funds can be managed effectively and efficiently.*

**Keywords:** Strategy; Management; School Operational Assistance Fund (BOS); Elementary school

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data teknik pengumpulannya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pihak sekolah kepala sekolah dan bendahara BOS sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder meliputi profil sekolah, visi dan misi, Rencana Kegiatan Tahunan BOS (Rencana Kerja Tahunan RKT), Laporan Pertanggungjawaban BOS (Laporan Pertanggungjawaban Jawaban-LPJ), dan data guru. Hasil wawancaranya adalah lalu ditranskrip ke dalam Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana BOS melalui beberapa tahap tahapan dan proses yaitu perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan pelaporan. Komponen perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan pelaporan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan pedoman teknis pengelolaan dana BOS. Kendala yang ditemukan mengakibatkan adanya peraturan tersebut dilakukan sekolah menjadi terhambat sehingga programnya yang telah disusun dalam RKAS tidak dapat berjalan dengan baik. Rekomendasi yang dapat diberikan bersifat periodik evaluasi dari pemangku kepentingan dapat terus dilakukan pengaturan dana BOS yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Strategi; Pengelolaan; Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS); Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.<sup>1</sup> Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa

<sup>1</sup> Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).

untuk membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.<sup>2</sup> Salah satu kegiatan strategi pembelajaran yang dilakukan guna untuk menentukan salah satu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termaksud penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan yang dimiliki oleh pihak sekolah melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup> Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sejak digulirkan reformasi dan telah diundangkannya UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah (kini disempurnakan menjadi UU Nomor 32 dan 33 Tahun 2004), telah mengubah segala peraturan dari yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi.<sup>4</sup>

Untuk mendukung kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, maka sejak bulan Juli 2005, pemerintah telah meluncurkan program BOS<sup>5</sup>. Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu bantuan dana dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional disuatu sekolah, baik Sekolah Tingkat Dasar maupun Sekolah Menengah<sup>6</sup>. Bantuan Operasional Sekolah ini merupakan aplikasi dari Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak yang telah disepakati oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menekan jumlah anak putus sekolah. Sementara itu, Program BOS merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945, yang termuat dalam pasal 31 ayat 1, 2, dan 3.<sup>7</sup> Pada ayat 1 mengamanatkan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pada ayat 2 berbunyi: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pada ayat 3 berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang untuk menindaklanjuti amanat dari pasal 31 UUD 1945, khususnya ayat 3, maka pemerintah membuat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

---

<sup>2</sup> Darman, Asrul, Hendra Nelva Saputra. (2021). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Ketersediaan Peralatan Pendukung Dan Aplikasi Yang Digunakan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*

<sup>3</sup> Tawasko, Petrisia., Fatlina Zainuddin, Niluh Putu Evvy Rossanty. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Siswa Sd Inpres Boyaoge Palu. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*

<sup>4</sup> Hidayat, D. (2017). Manajemen humas dalam meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

<sup>5</sup> Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>

<sup>6</sup> Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10128>

<sup>7</sup> Latupeirissa, R., Wenno, I. H., & Rahabav, P. (2023). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1505-1512.

mengamanatkan bahwa setiap Warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Konsekuensi dari amanat undang-undang dasar tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).<sup>8</sup> Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa dana BOS bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan biaya pendidikan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan menengah yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar. Disamping itu BOS juga bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi siswa<sup>9</sup>.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang peneliti telaah oleh Muslimin di tahun 2021 mengenai “strategi pengelolaan bantuan operasional sekolah dalam mengoptimalkan media pembelajaran di MTS Tarbiyah Jambi” yang juga menjelaskan bagaimana kinerja dari pengelolaan dana BOS yang sudah efektif mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel penelitian yaitu strategi pengelolaan. Namun perbedaannya terdapat pada fokus penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan dengan hal di atas, studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu, bahwa penggunaan dana BOS masih kurang mendukung operasional dan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Hal ini dikarenakan BOS belum bisa memenuhi seluruh unit *cost* per siswa per bulan disebabkan BOS yang diterima sekolah tidak mencukupi untuk biaya rutin pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Ditambah lagi adanya larangan kepala sekolah untuk menarik apapun sumbangan dari orang tua. Padahal dana BOS yang diterima sekolah hanya Rp.75.068.00 per siswa/per bulan dengan jumlah siswa sebanyak 113 siswa jelas tidak memadai. Pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan sistemasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan usaha. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan kebutuhan yang meningkat di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Dengan minimnya dana BOS yang diterima sekolah serta ketentuan penggunaan dana BOS, maka menjadi kendala bagi pengembangan kegiatan-kegiatan pendidikan misalnya

---

<sup>8</sup> Arifi, A. (2008). Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *Jurnal PAI vol V no 1 2008*.

<sup>9</sup> Nasional, D. P. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

ekstrakurikuler, peningkatan kompetensi guru, sarana dan fasilitas belajar seperti perpustakaan, sarana ibadah, dan sarana olahraga. Selain itu, guru juga mendapatkan dampaknya, seperti guru yang sebelumnya biasa menerima pembayaran dari sekolah untuk kelebihan jam mengajar dan transportasi menjadi tidak ada, sehingga guru kurang bersemangat dalam mengajar dan ini jelas berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Keterlambatan dalam penyaluran dana BOS juga memberikan dampak negatif terutama Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu yang hanya mengandalkan dana BOS. Pembayaran honorarium untuk guru honor juga terlambat, yang berdampak kinerja guru menurun dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga menurun.

Di tengah persoalan minimnya penerimaan dana BOS tersebut tidak sepenuhnya menjadi kendala bagi Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran serta operasional sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu, diperoleh hasil bahwa sekolah telah menerapkan strategi dalam mengelola dana BOS secara efektif meskipun dana BOS yang diterima oleh sekolah masih sangat terbatas. Terutama untuk biaya operasional rutin, peningkatan sarana belajar dan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya strategi pengelolaan dana BOS yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan penggunaan dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung pengelolaan dana BOS. Kesalahpahaman oleh pengelola dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS. Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan strategi skala prioritas untuk mentaktisi permasalahan keterbatasan dana. Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, bendahara BOS, guru senior serta subjek lain dalam penelitian ini yang digunakan untuk melengkapi hasil seperti, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini

adalah dokumen tentang profil sekolah, visi & misi, Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BOS, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) BOS, dan data guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan tujuan pengamatan atau observasi di sekolah meliputi; 1) Perencanaan (Profil sekolah, SK TIM manajemen BOS tingkat sekolah, rencana kegiatan anggaran sekolah/RKAS, buku tabungan, pembukuan laporan keuangan; 2) Pelaksanaan (Proses pengambilan Dana, tahapan pencairan dana BOS, pencairan dana BOS dilakukan oleh pihak sekolah, sampai dengan akhir tahun anggaran, terdapat sisa dana yang belum terpakai, proses penggunaan, petunjuk teknis BOS 2023, penggunaan Dana BOS telah dilengkapi dengan bukti keuangan yang Dana BOS digunakan untuk membayar honorium guru; 3) Evaluasi (Sekolah telah mengumumkan rencana dan laporan penggunaan dana BOS pada papan pengumuman, Sekolah telah menyusun laporan pertanggung jawaban terkait dana BOS, monitoring terkait dana BOS ke sekolah.

Teknik wawancara yaitu memperoleh data dari informan dengan lebih spesifik tentang Manajemen Dana Bantuan Operasional di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu. Dalam wawancara ini informan yang dilibatkan adalah Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Guru Senior. Serta teknik dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam di lapangan. Jenis dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini meliputi dokumentasi terhadap struktur organisasi sekolah, dokumen kurikulum, dokumen RKAS, RKT dan RKJM, Juknis BOS dan dokumen laporan pertanggung jawaban BOS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah dana BOS yang diterima oleh SD Inpres Kecil Salena Kota Palu Triwulan Pertama Tahun 2023 sebesar Rp 50.850.000,00, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah dalam hal ini adalah Kota Palu. Strategi pengelolaan dana BOS di SD Inpres Kecil Salena Kota Palu berpedoman pada prosedur program BOS yang berasal dari juknis kemendikbud yang dibagi menjadi 3 yaitu pengalokasian BOS, penyaluran BOS dan pengambilan BOS.<sup>10</sup> Sekolah juga harus menyusun anggaran laporan secara lengkap dengan ketentuan sebagai berikut: Rekapitulasi realisasi penggunaan dana bos reguler maksudnya dilakukannya rekapitulasi ini berdasar pada tingkatan standar pengembangan di sekolah serta komponen-komponen pembiayaan dana

---

<sup>10</sup> Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(2), 75-80.

bos reguler. Laporan tentang realisasi penggunaan dana merupakan keseluruhan tahap serta di tandatangani oleh kepala sekolah, bendahara, serta komite sekolah dan disimpan di sekolahan. Sekolah yang oleh pemerintah daerah diselenggarakan perlu menyampaikan laporannya tentang realisasi penggunaan dana BOS reguler pada pemerintah daerah yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan Undang-undang dan sekolah harus mempublishkan keseluruhan laporan baik yang diterima serta pendayagunaan dana BOS reguler pada masyarakat dilakukan secara terbuka.<sup>11</sup> Kumpulan dokumen yang perlu dipublikasikan yakni rekapitulasi tentang dana BOS reguler berdasar pada komponen pembiayaan.

Dilakukannya publikasi laporan pada papan informasi di sekolahan ataupun tempat-tempat lain yang memudahkan untuk pengaksesannya oleh masyarakat serta orang tua siswa. Program dana BOS dalam pelaksanaannya di SD Inpres Kecil Salena Kota Palu, khususnya yang menyangkut prosedur pembelian barang dan jasa telah sesuai dengan juknis BOS. Pelaksanaan program dana BOS didalamnya telah berjalan dengan optimal sebab telah dengan jelas telah tersusun pada SK Tim BOS Sekolah dari jabatan, jumlah, serta tugas perorangan yang memiliki keterlibatan dalam melakukan perbelanjaan barang dan jasa untuk keperluan sekolah melalui SIPLah. Akan tetapi terdapat larangan dalam penggunaan dana BOS, seperti penggunaan dana BOS untuk membangun gedung baru, meminjamkannya ke pihak lain, serta dalam waktu lama disimpan di rekening. Serta membiayai kegiatan yang memerlukan banyak biaya dan bukan menjadi prioritas sekolah, misal *studi tour*, studi banding, dan sejenisnya. Maka dari itu tidak secara keseluruhan yang dibutuhkan oleh sekolah dapat didanai menggunakan dana BOS sehingga pengelolaan dana ini harus sangat berhati-hati dalam pemanfaatannya.

### **Strategi Perencanaan Dana BOS**

Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler, Perencanaan BOS dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan menyusun RKAS. RKAS disusun untuk merencanakan kerja tahunan sekolah dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun. Dengan membentuk tim keuangan sekolah, yang melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara sekolah, sebagian dewan guru, pengurus komite sekolah dan orang tua murid melalui rapat dan hasil kesepakatan tertulis dalam RKAS. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa analisis perencanaan diawali dengan menyusun RKAS oleh tim manajemen BOS sekolah, guru, dan

---

<sup>11</sup> Tabrani, Z. A. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2).

komite sekolah selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder yang berkepentingan dengan sekolah, namun tidak melibatkan komponen orang tua. RKAS disusun pada setiap awal tahun ajaran baru untuk merencanakan kerja tahunan sekolah dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun. Penyusunan RKAS diawali dengan mengumpulkan semua guru untuk melakukan pendataan kebutuhan atau kegiatan dari masing-masing bidang. Perubahan RKAS juga dilakukan karena terdapat kegiatan awal yang telah direncanakan tetapi tidak dapat terealisasi pada tahun berjalan anggaran tersebut, sehingga sekolah akan menggantikan dengan kegiatan lain dan disusun dalam daftar RKAS perubahan. Berdasarkan hasil temuan, analisis perencanaan manajemen dana bantuan operasional SD Inpres Kecil Salena Kota Palu tahun 2023 ditemukan tidak sesuai dengan Juknis, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa analisis perencanaan diawali dengan menyusun RKAS oleh tim manajemen BOS sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder yang berkepentingan dengan sekolah namun tidak melibatkan komponen orang tua.

### **Strategi Pengelolaan Dana BOS**

Pelaksanaan program dalam menggunakan dana BOS pada SD Inpres Kecil Salena Kota Palu berpedoman pada petunjuk teknis Juknis yang diedarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palu. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS didasarkan pada RKAS/RAPBS, Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS diluahkan secara tertulis dalam bentuk berita acara. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler dan Permendikbud No. 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana BOS dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan komite sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir.

Pelaksanaan pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu Tahun 2023, terdapat hambatan yang terjadi. Terjadi perubahan aturan mengenai penggunaan dana BOS. Hal tersebut menjadikan sekolah melakukan penyusunan RAB BOS perubahan dengan disesuaikan pada penggunaan Dana yang terdapat di petunjuk teknis BOS yang baru. Penyusunan perubahan RAB BOS ini, menjadikan penyaluran Dana BOS ke sekolah terlambat. Evaluasi eksternal yang peneliti lakukan ditemukan ada kesalahan pembukuan. Penyusunan pembukuan yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan

pencatatan kelebihan dana sampai akhir periode anggaran. Namun, hal tersebut tidak dilakukan dan bahkan tidak dirinci sesuai dengan jukni yang diberikan untuk apa dana kemana sisa anggaran tersebut. Publikasi yang dilakukan Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena Kota Palu terkait pengelolaan dana BOS dapat dikatakan berlangsung cukup baik. Kepala sekolah secara transparan memasang ringkasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di papan pengumuman. Pada awal atau akhir tahun diselenggarakan rapat pleno Komite Sekolah, yang diikuti oleh Komite Sekolah, orang tua/wali siswa dan diikuti oleh kepala sekolah beserta guru. Pelaksanaan rapat untuk mensosialisasikan rencana anggaran terkait RKAS dan RAB BOS pada tahun anggaran selanjutnya dan mempublikasikan hasil pengelolaan dana BOS yang telah terlaksana kepada orang tua/wali siswa. Berdasarkan wawancara yang juga telah dilakukan dengan kepala sekolah, bahwasanya sekolah juga telah menerapkan strategi pengelollan dana bos dengan menerapkan skala prioritas untuk beberapa kebutuhan yang mendesak di tengah terbatasnya dana.

**Tabel 1. Realisasi Penggunaan Dana Tiap Jenis Anggaran Tahun Anggaran 2023**

No.	Penggunaan Dana	Anggaran
1.	Program Sekolah	
2.	Pengembangan Standar Isi	1.239.000
3.	Pengembangan Pendidik dan tenaga kependidikan	695.000
4.	Pengembangan Sarana dan prasarana Sekolah	19.110.000
5.	Pengembangan standar pengelolaan	916.500
6.	Pengembangan standar pembiayaan	2.485.000
7.	Pembelian bahan dan alat tulis kantor (ATK):	1.423.000
8.	Pembayaran 3 guru honor & tenaga operator 1 orang :	15.600.000
9.	Konsumsi harian guru dan pegawai	540.000
10.	Pembelian peralatan kebersihan dan obat-obatan UKS	715.000
11.	Pengembangan dan implimentasi sistem penilaian	
12.	Kegiatan ulangan harian:	
13.	Foto copy soal ulangan harian siswa @300 x 470 lbr	141.000,00
14.	Kegiatan ulangan Semester	1.095.500
15.	Kegiatan US Kelas 6	525.000
	<b>Sub total penggunaan dana</b>	<b>48.750.000</b>
	<b>SISA DANA = I - II</b>	<b>2.100.000</b>

Sumber: Formulir BOS K7

Pengelolaan dana BOS pada SD Inpres Kecil Salena Kota Palu berpedoman pada petunjuk teknis yang diedarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palu. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah dan dewan guru, namun tidak melibatkan komite sekolah. Berdasarkan hasil ini, analisis pengelolaan manajemen dana bantuan operasional SD Inpres Kecil Salena Kota Palu tahun 2023 ditemukan tidak sesuai dengan Juknis, dikarenakan tahap realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah tidak dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun pada tahap perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Selain itu juga tidak terdapat bukti fisik dari pembelanjaan atau pengadaan beberapa barang dan jasa. Hal tersebut menimbulkan sisa anggaran yang masih menjadi tanya yang membuat timbulnya ketidakpercayaan dan transparansi oleh pengelola terhadap masing-masing bidang terkait dana Bantuan Operasional Sekolah.

### **Pelaporan dan Evaluasi Dana BOS**

Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler dan Permendikbud No. 63 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana BOS, Pengawasan dilakukan setiap tiga bulan sekali atau empat kali dalam setahun. Hasil pelaksanaan pengawasan dituliskan dalam laporan pertanggungjawaban setiap triwulanan dan disampaikan kepada SKPD Pendidikan Kota. Proses pengawasan terdiri dari tahap menentukan standar, pengukuran hasil, melakukan perbandingan, dan pembetulan terhadap penyimpangan sudah dikatakan telah terlaksana dengan baik mengingat program dana BOS telah berjalan semenjak tahun 2006 dan sampai sekarang. Sekolah harus menyusun pembukuan secara lengkap. Pembukuan disertai dengan dokumen pendukung. Pembukuan yang harus disusun oleh sekolah sebagai berikut: RKAS; buku kas umum; buku pembantu kas; buku pembantu bank; buku pembantu pajak; dan dokumen lain yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis, pelaporan dan evaluasi maka dalam hal evaluasi dan pelaporan keuangan dana BOS, sekolah sudah menggunakan pelaporan sesuai dengan sistematika yaitu; pembukuan melalui buku kas umum, buku kas pembantu, buku pembantu; bukti pengeluaran; dan laporan. Laporan dibuat tiap tahap dan ditandatangani oleh Bendahara, kepala sekolah, dan Komite Sekolah serta disimpan di sekolah. Analisis evaluasi dan pelaporan manajemen dana bantuan operasional SD Inpres Kecil Salena Kota Palu tahun 2023 ditemukan sesuai dengan Juknis, karena apa yang sudah ada di dalam RKAS realisasinya sama dengan laporan pertanggung jawaban.

## **Faktor Pendukung Manajemen Implementasi Dana BOS SD Inpres Kecil Salena Kota Palu**

Hasil temuan menunjukkan bahwa, dalam proses perencanaan manajemen dana BOS SD Inpres Kecil Salena Kota Palu mendapatkan pendampingan, pembinaan, koordinasi, sosialisasi, atau pelatihan program BOS reguler dari Tim BOS Kota Palu. Sedangkan pada tahap pengelolaan, berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler Pasal 19 Dalam pengelolaan Dana BOS Reguler, kepala sekolah bertugas;

- a) membuat perencanaan atas penggunaan Dana BOS Reguler;
- b) mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik sesuai dengan kondisi riil di sekolah sampai dengan batas waktu yang ditetapkan setiap tahun;
- c) menggunakan Dana BOS Reguler sesuai komponen penggunaan Dana BOS Reguler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 1 dan
- d) membuat laporan penggunaan Dana BOS Reguler. Dalam realisasinya kepala SD Inpres Kecil Salena Kota Palu telah melakukan regulasi pengelolaan sesuai Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler. Dan dalam analisis evaluasi dan pelaporan, berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler dalam Tata Cara Pelaporan, sekolah harus menyusun pembukuan secara lengkap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan, strategi pengelolaan dana bantuan operasional SD Inpres Kecil Salena Kota Palu tahun 2023 ditemukan tidak sesuai dengan Juknis, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa analisis perencanaan diawali dengan menyusun RKAS oleh tim manajemen BOS sekolah, guru, dan komite sekolah, namun dalam realisasinya terdapat sisa anggaran yang tidak di jelaskan untuk apa dan bagaimana sisa anggaran tersebut digunakan. Padahal sebelumnya, pihak sekolah telah mengakui bahwa dana BOS yang di berikan sangat terbatas, namun yang menjadi pertanyaan jika terbatas, mengapa dana tersebut tidak dimaksimalkan penggunaannya, dan walaupun digunakan, mengapa tidak dirincikan di dalam laporan. Selain itu juga tidak terdapat bukti fisik dari pembelian atau pengadaan beberapa barang dan jasa. Meskipun demikian, dengan menyampingkan laporang yang masih tidak sesuai dengan juknis, Pihak sekolah juga pada dasarnya telah mengupayakan optimalisasi dana BOS walau sangat terbatas, dengan menerapkan skala prioritas bagi kebutuhan-kebutuhan poko sekolah yang ingin didahulukan. Komponen faktor-faktor penunjang menunjukan bahwa pada SD Inpres Kecil Salena Kota Palu yaitu adanya dukungan pemerintah dengan memberikan sosialisasi pengelolaan dana BOS dan pemberian petunjuk

teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, bentuk kerja sama yang terjalin oleh para pengelola dengan seluruh guru dan komite sekolah terkait perencanaan anggaran dan motivasi dan tekad yang kuat dari seluruh pihak sekolah untuk memajukan kualitas pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

Nasional, D. P. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Second Edi). USA: SAGE Publications.

### Jurnal

Arifi, A. (2008). Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *Jurnal PAI vol V no 1 2008*.

Darman, Asrul, Hendra Nelva Saputra. (2021). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Ketersediaan Peralatan Pendukung Dan Aplikasi Yang Digunakan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.

Hidayat, D. (2017). Manajemen humas dalam meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10128> Jakarta: Depdiknas.

Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).

Latupeirissa, R., Wenno, I. H., & Rahabav, P. (2023). Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1505-1512.

Mukhibat, M. (2020). Konstruksi Mutu Pendidikan melalui Literasi Keuangan pada Pendidikan Anak Usia Dini di Magetan. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(2), 75-80.

Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.412>

Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110.

Tabrani, Z. A. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2).

Tawasko, Petrisia., Fatlina Zainuddin, Niluh Putu Evvy Rossanty. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Siswa SD Inpres Boyaoge Palu. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*